

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan oleh individu atau kelompok melalui penyelidikan yang cermat dan ekselen terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat atas masalah tersebut. Dalam suatu penelitian ilmiah dikenal ada dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Studi penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moeleong (2007:5) penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian ini selanjutnya akan menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat eksploratori. Penelitian eksploratori atau *exploratory research* dalam istilah lama disebut penelitian eksploratif, merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian. Penelitian yang bertujuan menghimpun informasi awal yang akan membantu upaya menetapkan masalah dan merumuskan hipotesis (Kotler dalam Amirin, 2009 :1)

Pendekatan eksplorasi mencoba untuk menemukan informasi umum tentang topik yang tidak dipahami oleh pemasar. Misalnya, pemasar telah mendengar laporan berita tentang teknologi internet baru yang membantu pesaing tetapi pemasar tidak akrab dengan teknologi dan kebutuhan untuk

melakukan penelitian untuk mempelajari lebih lanjut. Perbedaan mendasar antara penelitian eksplorasi dan deskriptif adalah desain penelitian. Penelitian eksplorasi mengikuti format yang kurang terstruktur dan lebih fleksibel daripada penelitian deskriptif. Pendekatan ini bekerja dengan baik bila pemasar tidak memiliki pemahaman tentang topik atau topik yang baru dan sulit untuk menentukan arah penelitian (Amirin, 2009:1)

Jadi, penelitian eksploratori merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu yang menarik perhatian dan belum diketahui, belum dipahami, serta belum dikenali dengan baik. Sehingga nantinya dengan memilih jenis penelitian ini dapat menggali bentuk pengembangan potensi pariwisata studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan dalam perspektif *reinventing government*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang diperoleh dari kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Ada dua maksud tertentu yang ingin dicapai peneliti dalam menetapkan fokus penelitian. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukkan-mengeluarkan (Moleong, 2007:116).

Dalam studi penelitian, fokus penelitian merupakan lingkup permulaan yang dijadikan sebagai wilayah pelaksanaan penelitian sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang situasi yang diteliti. Fokus penelitian adalah hal-hal yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian dan untuk membatasi masalah. Penetapan fokus penelitian sebagai pusat perhatian dimaksudkan sebagai batas yang berguna untuk mencegah terjadinya pembiasan dalam mempersepsikan dan membahas permasalahan yang sedang diteliti. Selain

itu, fokus penelitian juga dapat memudahkan dalam menentukan data dan informasi yang diharapkan. Adapun fokus penelitian ini antara lain :

1. Implementasi 10 prinsip dalam perspektif *reinventing government* di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Lamongan.
 - a. Pemerintahan Katalis : Dalam penelitian ini diambil dari kebijakan-kebijakan strategis yang dibuat Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.
 - b. Pemerintahan Milik Masyarakat : Dalam penelitian ini diambil dari pemberian peran, program-program atau pemberdayaan kepada masyarakat oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.
 - c. Pemerintahan Kompetitif : Dalam penelitian ini diambil dari manajemen kompetisi (persaingan) yang diberikan oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata kepada organisasi non pemerintah, swasta, dan masyarakat.
 - d. Pemerintahan yang Digerakkan Oleh Misi : Dalam penelitian ini diambil dari peraturan yang efektif dan efisien yang dibuat oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.
 - e. Pemerintahan Berorientasi pada Hasil : Dalam penelitian ini diambil dari tingkat *outcome* atau prestasi yang dihasilkan oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.

- f. Pemerintahan Berorientasi Pelanggan : Dalam penelitian ini diambil dari tingkat kepuasan masyarakat yang dihasilkan oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.
 - g. Pemerintahan Wirausaha : Dalam penelitian ini diambil dari produk atau inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata untuk menarik wisatawan.
 - h. Pemerintahan Antisipatif : Dalam penelitian ini diambil dari strategi yang digunakan oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata untuk mencegah masalah yang akan datang.
 - i. Pemerintahan Desentralisasi : Dalam penelitian ini diambil dari pola manajerial yang menyeluruh baik dari level atas sampai bawah untuk kemandirian Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.
 - j. Pemerintahan Berorientasi Pasar : Dalam penelitian ini diambil dari responsifitas Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata terhadap kebutuhan pasar.
2. Faktor pendorong dan penghambat pengembangan potensi pariwisata studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan.
 - a. Faktor Internal
 - 1) Kinerja sumber daya manusia/pegawai yang ada di Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.

- 2) Metode strategi yang telah, sedang, maupun yang akan dijalankan oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.
 - 3) Instrumen yang digunakan oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.
 - 4) Strategi pemasaran yang dijalankan oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata baik di tingkatan lokal, nasional, maupun mancanegara.
 - 5) Anggaran yang tersedia untuk Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.
 - 6) Infrastruktur yang disediakan oleh Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam pengembangan potensi pariwisata.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Kompetisi/persaingan dengan daerah tujuan wisata setempat di sekitar lingkungan Kabupaten Lamongan.
 - 2) Jumlah wisatawan baik lokal, nasional, maupun mancanegara yang tertarik mengunjungi daerah tujuan wisata Kabupaten Lamongan.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diadakannya suatu penelitian, Sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti juga diharapkan dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti termasuk ciri-ciri lokasi, lingkungannya serta

segala kegiatan yang ada di dalamnya. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Lamongan dan situs penelitian adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan. Lokasi ini dipilih karena ada beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Pariwisata Kabupaten Lamongan yang sangat potensial untuk dikembangkan.
2. Pola pengembangan potensi pariwisata yang menarik untuk diteliti dalam perspektif *reinventing government*.
3. Masih adanya faktor pendorong dan penghambat yang menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana peneliti dapat menemukan data dan informasi-informasi penting yang dapat menunjang terlaksananya penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut Arikunto (1996:114) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh.

1. Data primer

Yaitu sumber data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber tersebut diperoleh melalui informan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah berbagai Instansi pemerintah yang terkait dengan pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Lamongan.

2. Data sekunder

Adalah data yang terlebih dahulu ditelusuri dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti. Berarti data ini tidak secara langsung berhubungan dengan responden. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi : dokumen-dokumen perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Lamongan, data pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Lamongan. Berbagai arsip, catatan dan laporan resmi yang berkaitan dengan pengembangan potensi Pariwisata Kabupaten Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan di bedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Peneliti mengamati kondisi lokasi dan situs penelitian, pengamatan peneliti diawali oleh kondisi demografi Kabupaten Lamongan dan kemudian pengamatan yang lebih mendalam melalui lokasi-lokasi yang berhubungan dengan strategi pengembangan potensi kawasan pariwisata Kabupaten Lamongan seperti: di Wisata Bahari Lamongan (WBL), wisata *maharani* zoo, wisata waduk gondang, wisata religi makam Sunan Drajat, dan wisata pemandian air pana Brumbun.

2. Teknik Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan

garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara Patton dalam Moleong (2007:187). Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara secara terstruktur untuk memudahkan mendapatkan data secara maksimal, namun peneliti juga mencoba untuk lebih fleksibel bila arah wawancara mulai berubah dengan melakukan wawancara secara spontan dan mengalir. Wawancara ini akan dilakukan terhadap berbagai pihak yang berkaitan dengan pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Lamongan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh penelitian untuk mengabadikan berbagai data yang didapat dari situs penelitian, dokumentasi dalam penelitian ini meliputi : pengarsipan segala dokumen terkait pengembangan potensi pariwisata, merekam proses wawancara dengan berbagai pihak terkait dan mengambil foto kondisi dan lokasi yang berhubungan dengan pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Lamongan. Melalui dokumentasi ini peneliti lebih mudah dalam penyusunan laporan skripsi karena data telah tersedia dan bisa langsung disajikan serta dianalisis.

F. Analisis Data

Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Moleong (2007 : 248). Metode

analisis ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data-data yang tidak berbentuk angka-angka. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap data-data yang telah tersedia kemudian menguraikan, mengeksplorasi dan mendeskripsikan, serta menafsirkannya sehingga diperoleh kesimpulan.

Menyesuaikan dengan jenis penelitian yaitu yang diambil yaitu *exploratory research* dimana dalam jenis penelitian ini bersifat : (1) fleksibel dan bebas untuk mengamati fenomena yang menarik diteliti, (2) menjelajahi atau menjajaki fenomena yang akan di teliti dengan referensi penelitian terdahulu yang masih sangat minim, maka analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dimana model analisis ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010 : 337).

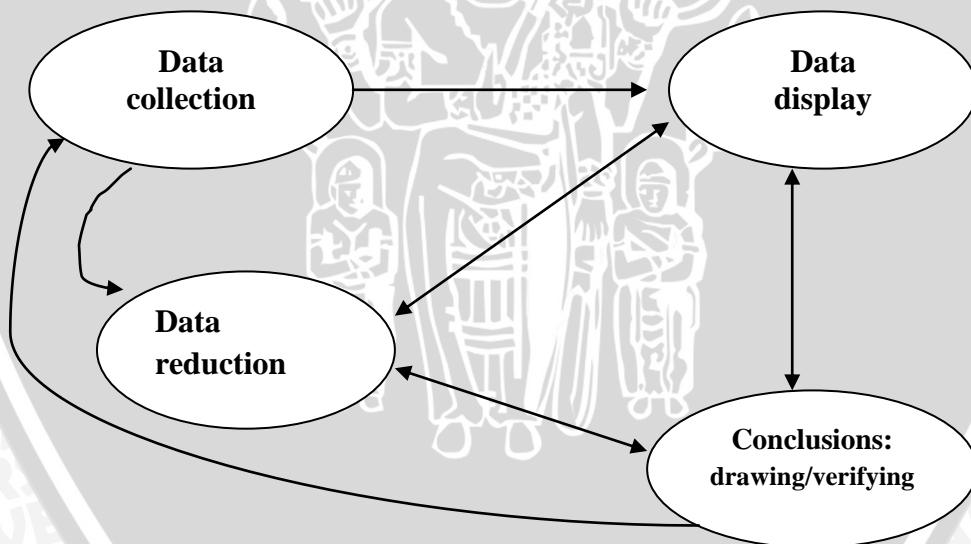
Adapun alur dari analisis data kualitatif Miles and Huberman ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data. Data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari pola dan temanya.

2. Penyajian Data. Dimaksudkan untuk memudahkan bagi peneliti guna melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian naratif.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Peneliti berusaha untuk menggambarkan dari data yang dikumpulkan yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus akan ditarik kesimpulan.

Gambar 2.

Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



Sumber: Miles dan Huberman , dalam Sugiyono (2010: 338)

Selain itu, dalam analisis data khusus terkait untuk menganalisis strategi pariwisata dalam konsep ekowisata pada pariwisata Kabupaten Lamongan, digunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai

faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi Disbudpar Kabupaten Lamongan dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan pengembangan pariwisata Disbudpar Kabupaten Lamongan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal: peluang dan ancaman dengan faktor internal: kekuatan dan kelemahan Rangkuti (2005) dalam Maryam (2011: 44).

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang dan ancaman dalam menarik wisatawan di obyek wisata Kabupaten Lamongan, khususnya Waduk Gondang. Analisis eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya. Menurut Pearce dan Robinson(2008) dalam Maryam (2011: 44-45), peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi, sedangkan ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi.

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan dan kelemahan dalam menarik wisatawan di obyek wisata

Kabupaten Lamongan, khususnya Waduk Gondang. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal. Menurut Pearce dan Robinson(2008) dalam Maryam (2011: 45), kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu organisasi yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu organisasi relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif.

